

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan jumlah observasi kurang dari 30. regresi OLS tetap dapat digunakan pada sampel kecil selama asumsi klasik terpenuhi.<sup>48</sup> Oleh karena itu, penelitian ini melakukan pengujian asumsi klasik sebelum analisis regresi Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian empiris yang menggunakan data yang dapat dihitung dalam bentuk numerik dengan menggunakan prosedur pengumpulan dan analisis data. Selanjutnya, penelitian kuantitatif dapat dianggap sebagai proses penelitian di mana data dianalisis dengan menggunakan angka sebagai alatnya.<sup>49</sup> Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian sistematis yang mengumpulkan data terukur dan menganalisisnya menggunakan alat analisis statistik.

---

<sup>48</sup> Gujarati, Damodar N., dan Dawn C. Porter. Dasar-dasar Ekonometrika. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat, 2012.

<sup>49</sup> Rina Hayati, [Artikel Ilmiah], "Pengertian Penelitian Kuantitatif, Macam, Ciri, dan Cara Menuliskannya", Penelitian Ilmiah.Com dalam <https://www.penelitianilmiah.com/> , 2019

## **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan secara tidak langsung menggunakan Annual report perusahaan Subsektor asuransi umum syariah, Reasuransi maupun *Full Fledged* (Murni syariah) yang memiliki izin Unit usaha Syariah (UUS) dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan terdaftar melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.web.idx.com](http://www.web.idx.com)) pada kurun waktu 5(lima) tahun terakhir selama tahun 2020-2024.

## **C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

### **a. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang akan diteliti, semua anggota dari suatu ekosistem atau keseluruhan anggota dari suatu kelompok.<sup>50</sup> Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan subsektor Perusahaan Asuransi umum syariah, *Reasuransi* maupun *Full Fledged* (Murni syariah) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 sampai tahun 2024, perusahaan Asuransi yang terdaftar sebanyak 32 Perusahaan Asuransi per Desember 2024.

### **b. Sampel**

Sampel adalah suatu bagian atau proporsi dari populasi tertentu yang menjadi kajian atau perhatian Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2023. Hal. 126

purposive sampling.<sup>51</sup> Purposive sampling adalah penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut didasarkan pada kepentingan atau tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan Subsektor Asuransi umum syariah, *Reasuransi* maupun *Full Fledged* (Murni syariah) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten dan lengkap selama tahun 2020-2024.
3. Perusahaan yang menampilkan data dan informasi lengkap terkait dengan variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini pada tahun 2020-2024.

---

<sup>51</sup> Sugiyono. hal. 127

**Tabel 3. 1**  
**Daftar Pemilihan Sampel**

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun berturut-turut 2020-2024	32
2	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan	6
3	Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial	2
4	Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan institusional	0
	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel	4

#### **D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan oleh pihak lain atau tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya dan biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.<sup>52</sup> Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan yang telah diaudit pada perusahaan Subsektor Asuransi yang

<sup>52</sup> Ardyan Elia and Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 2023. Hal 121

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024 yang diperoleh dari situs resmi *www.idx.com*

## **E. Variabel dan Definisi Operasional**

### **a. Variabel Independen**

Variabel independent adalah variabel yang berdiri sendiri dan tidak tergantung oleh variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel independennya meliputi : *Good Corporate Governance*, *Return On Asset*, dan Ukuran perusahaan.

#### **1. Komisaris Independen**

Yang dimaksud dengan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak mempunyai hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, atau hubungan keluarga lainnya dengan anggota dewan komisaris, direksi, atau pemegang saham pengendali, atau ikatan lainnya.<sup>53</sup> kepada perusahaan yang nantinya dapat membahayakan kemampuan mereka untuk bertindak secara independen.

Jumlah komisaris independen ini dapat ditentukan dengan membagi proporsi anggota dewan komisaris yang berasal dari luar bisnis dengan keseluruhan

---

<sup>53</sup> Rosiana and Mahardhika, “Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan.”

keanggotaan dewan. Rumus yang digunakan untuk menghitung Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

$$\text{KI} = \text{DK Ekstern} / \text{DK} \times 100\%$$

Keterangan:

KI : Proporsi Dewan Komisaris Independen

DK Ekstern: Total anggota dewan komisaris yang berasal

dari ekstern perusahaan

DK: Dewan Komisaris

## 2. Komite Audit

Komite audit merupakan suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris. Tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *Corporate Governance* di perusahaan-perusahaan. Perusahaan publik wajib membentuk komite audit yang bekerja secara kolektif dan berfungsi untuk membantu dewan komisaris dan dewan pengawas dalam melaksanakan

tugasnya.<sup>54</sup> Rumus menghitung komite audit adalah sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Komite audit}$$

### 3. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan total kepemilikan saham dari pemilik, dewan eksekutif, serta manajemen terhadap suatu perusahaan.<sup>55</sup> Persentase dari kepemilikan manajerial ini bisa diukur melalui perhitungan kepemilikan manajerial yakni sebagai berikut:

$$\text{KM} = \text{SM} / \text{SB} \times 100\%$$

Keterangan:

KM : Kepemilikan Manajerial

SM : Total saham yang dipunya oleh manajemen

SB : Jumlah saham dari perusahaan yang dikelola

---

<sup>54</sup> yulianawati ika, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)."

<sup>55</sup> Yulina Fransisca Nugroho and Lindrawati, "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Restatement*," *Jurnal Akuntansi* 15, no. 2 (2021): 154–77

#### 4. Kepemilikan Institusional

Saham yang dimiliki oleh pemerintah, lembaga keuangan, badan hukum, lembaga asing, dana perwalian, dan lembaga lainnya pada akhir tahun disebut sebagai kepemilikan institusional. Sedangkan, kepemilikan institusional dihitung sebagai jumlah saham yang beredar dibagi dengan jumlah saham yang dimiliki institusi.<sup>56</sup> Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$KI = SI / SB \times 100\%$$

Keterangan:

KI : Kepemilikan Institusional

SI : Jumlah Saham Institusional

SB : Jumlah saham yang beredar

#### 5. ROA (Return OnAsset)

Variabel kontrol ini akan diwakili oleh salah satu rasionya yaitu *Return on Asset* (ROA). dapat diperoleh dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dapat digunakan untuk mengatur seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari seluruh

---

<sup>56</sup> Fatwa Nurziah and Deni Darmawati, "Analisis Pengaruh *Corporate Governance, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Intellectual Capital Disclosure*," *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 16, no. 2 : 172-9

kekayaan (aktiva) yang dimiliki perusahaan.<sup>57</sup> *Return on Asset* (ROA), dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \text{Net Income} / \text{Total Asset} \times 100\%$$

Net Income = Pendapatan Perusahaan di kurang biaya

Total Asset = Harta yang dimiliki perusahaan

6. Ukuran Perusahaan (*company size*)

*Company Size* dalam penelitian ini diwakili oleh Total Assets perusahaan. Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel akuntansi yang mempengaruhi risiko perusahaan. Ukuran perusahaan atau besaran perusahaan merupakan ukuran yang ditetapkan berdasarkan total asset yang dimiliki perusahaan.<sup>58</sup> Semakin besar total asset yang dimiliki perusahaan akan mengindikasikan semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Rumus untuk menghitung Ukuran Perusahaan:

$$\text{Ukuran perusahaan} = (\text{Ln}) \text{ Total Asset}$$

---

<sup>57</sup> Fairuz Zahrah, 'Pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Ix-30 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2022)', 2023.

<sup>58</sup> Afni Eliana Saragih and Uci Trisnawaty Sihombing, "Pengaruh Intellectual Capital, *Good Corporate Governance*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan* 7, no. 1 (2021): 1–17

## **b. Variabel dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang diramalkan atau tergantung oleh variabel lainnya.<sup>59</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah nilai perusahaan seperti manajemen yang baik, reputasi yang baik, dan prospek yang sangat cerah. Rasio nilai perusahaan memberikan indikasi bagi manajemen mengenai penilaian investor terhadap kinerja perusahaan dimasa lampau dan prospeknya di masa yang akan datang. Rasio yang dinilai bisa memberikan informasi paling baik adalah Tobin's Qatau Q rasio.

Penelitian sebelumnya oleh Osman, M.A.M., & Samontaray, D.P. (2022) menemukan bahwa perusahaan dengan nilai Tobin's Q yang lebih tinggi cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dan prospek pertumbuhan yang kuat.<sup>60</sup> Hal ini menunjukkan bahwa pasar secara efektif dalam menilai efektivitas manajemen perusahaan. Tobin's Q sendiri didefinisikan sebagai rasio antara nilai pasar aset perusahaan (berupa nilai pasar ekuitas dan utang) dengan biaya penggantian aset (replacement cost) yang sama. Sehingga nilai Tobin's Q atau Q ratio dapat dihitung menggunakan nilai pasar

---

<sup>59</sup> Elia and Dkk. Hal 399.

<sup>60</sup>Osman, Mohamed Abdel Mawla, and Durga Prasad Samontaray. "Corporate governance and performance of insurance companies in the Saudi market." *The Journal of Asian Finance, Economics and Business* 9.4 (2022): 213-228.

suatu Perusahaan (yang diukur dengan nilai pasar dari saham yang beredar dan utang) dengan biaya penggantian aktiva dan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Nilai pasar ekuitas} + \text{Nilai buku utang}}{\text{Nilai buku total aktiva}}$$

Semakin besar nilai Tobin's Q maka perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik.

## F. Teknik Analisa Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif yang diolah dengan menggunakan software SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis dan Uji model

### 1. Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah regresi yang terdapat satu variabel dependen (Y) dan lebih dari satu variabel independen (X). dalam praktek bisnis, regresi berganda justru lebih sering digunakan, selain karena banyaknya variabel dalam bisnis yang perlu dianalisis bersama, juga pada banyak kasus regresi berganda lebih relevan digunakan.<sup>61</sup> Dalam penelitian ini menggunakan

---

<sup>61</sup> Elia and Dkk. Hal. 394

model Regresi Linear Berganda yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = 'Variabel dependen (Nilai Perusahaan)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Good' Corporate Governance (GCG)

X<sub>2</sub> = Return on Assets (ROA)

X<sub>3</sub> = Ukuran Perusahaan (Firm Size)

e = Error standar (residual)

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dibutuhkan untuk mendeteksi apakah terdapat atau tidak penyimpangan asumsi klasik atas persamaan linear regresi berganda yang akan digunakan. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan 3 pengujian yaitu autokorelasi, heteroskedastisitas dan normalitas.

### a. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi

yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.<sup>62</sup>

Model regresi linier yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (D-W). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari ketentuan berikut<sup>63</sup>:

Durbin-Watson (DW). Kriteria

1. Jika D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Jika D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negative

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Selain menggunakan uji Durbin Watson, dilakukan juga uji statistik non-parametik Run Test untuk melihat apakah terdapat autokorelasi pada model regresi. Apabila p value < 0,05 (nilai signifikansi 0,05), maka residual tidak acak, dapat

---

<sup>62</sup> Imam Machali, Metode Penelitian Kuantitatif (Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif), Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, 2021. Hal. 135

<sup>63</sup> Imam Machali, Hal 139.

diartikan residual yang satu dengan lainnya memiliki gejala autokorelasi. Sebaliknya, ketika  $p$  value  $> 0,05$ , maka residual acak, artinya bebas dari autokorelasi.<sup>64</sup>

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian perlu dilakukan guna mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Model regresi dapat dikatakan baik apabila model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji park dengan cara melihat nilai signifikansinya.<sup>65</sup> Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai sig lebih besar dari 0,05 maka keputusannya tidak ada masalah heteroskedastisitas.
2. Apabila nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka keputusannya ada masalah heteroskedastisitas.

---

<sup>64</sup> Akt Prof. H.Imam Ghozali, M.Com, Ph.D, CA, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 26*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021. Hal 162

<sup>65</sup> Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif (Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif)*, Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan Farmaka Tropis Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, 2021. Hal. 127.

### c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

Jika data yang disebar masih disekitar garis diagonal atau mengikuti arah dari garis diagonal hal ini menunjukkan pola distribusi normal, jika pada tabel kolmogorov-smirnov rasionya lebih dari 5% atau  $> 0,05$  maka model regresi akan memenuhi syarat normalitas. Selanjutnya melihat hasil melalui monte carlo. Simulasi monte Carlo, sebagai Metode Monte Carlo atau simulasi probabilitas berganda, adalah teknik matematika yang digunakan untuk memperkirakan kemungkinan hasil dari suatu peristiwa. Jika nilainya sig (2-tailed) dihasilkan lebih besar dari 0,05 maka residual terdistribusi normal, sebaliknya jika nilainya kurang dari 0,05 dikatakan residual maka tidak terdistribusi normal.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Prof. H.Imam Ghozali, M.Com, Ph.D, CA. Hal.198

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen bersama - sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam uji statistik F yaitu  $H_0$  = Variabel Independen bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Variabel dependen.  $H_A$  = Variabel Independen bersama-sama berpengaruh terhadap Variabel dependen. Untuk menentukan keputusan dalam uji Statistik F dilihat dari  $\text{sig F} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_A$  ditolak dan Jika  $\text{sig F} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima.<sup>67</sup>

#### b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel terikat terhadap variabel bebas. Tingkat signifikansi dalam uji ini adalah 5% (0,05) serta derajat kebebasan  $df = (n - k - 1)$ , yaitu dengan melakukan perbandingan antara t hitung dengan t tabel. Apabila nilai t hitung  $> t$  tabel (t hitung positif) atau  $-t$  hitung  $< -t$  tabel (t hitung negatif), maka  $H_a$  diterima. Hal tersebut juga dapat dilihat melalui kolom signifikansi, ketika nilai

---

<sup>67</sup> Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D, 2023. Hal. 241

signifikansinya kurang dari 0,05 (tingkat signifikansi), maka secara parsial variabel independen dalam penelitian memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.<sup>68</sup>

#### 4. Uji Model

##### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (nilai perusahaan). uji ini, kisaran nilainya dari 0 hingga 1 ( $0 < R^2 < 1$ ), artinya ketika nilai R<sup>2</sup> yang diperoleh mendekati angka 1, maka semakin besar kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya.<sup>69</sup> Namun jika Koefisien Determinasi atau *R square* digunakan ketika jumlah variabel independen Cuma 1 variabel, apabila menggunakan 2 variabel independen atau lebih, bisa menggunakan *Adjusted R Square* untuk mengetahui besaran variabel independen terhadap variabel dependen.

---

<sup>68</sup> Sugiyono. Hal. 234

<sup>69</sup> Sugiyono. Hal. 212